

## **BAB IV**

### **PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF**

#### **KH. CHASBULLOH BADAWI**

##### **A. Biografi KH. Chasbulloh Badawi**

###### **1. Kelahiran, Nasab, dan Keluarga**

KH. Chasbulloh Badawi lahir di Kesugihan Cilacap pada tanggal 12 Desember 1940 dari pasangan suami istri Kh. Badawi Hanafi dan Nyai Hj. Ngaisah Badriyah. Terlahir dari pasangan bersahaja KH. Ahmad Badawi Hanafi bin KH. Fadlil bin H. Asyari (Sengari) bin Soyudo bin Gagak Handoko bin Mbah Bedug (Keturunan Mataram/Yogya) dengan Nyai ‘Aisyah Badriyah Binti KH. Abdulloh Mukri (kebarongan). KH. Chasbulloh Badawi merupakan putra ke tujuh dari 14 bersaudara:

1. Nyai Hj. Nasiroh,
2. Nyai Hj. Murtajiaturohmah,
3. Nyai Maunah,
4. Nyai Hj. Mumbasithoh,
5. K. M. Musthofa al-Makky,
6. KH. Achmad Mustholih Badawi
7. KH. Chasbulloh Badawi,
8. K. Muhtaruddin,
9. Ning Mutammimah (wafat waktu kecil),

10. Nyai Hj. Muttaasingah,
11. Nyai Hj. Marhamah,
12. Gus Amir (wafat waktu kecil),
13. Gus Markhum (wafat waktu kecil),
14. Nyai Hj. Kholishoh,. (Misbahusurur, 2007)

Beliau menikah dengan Nyai Hj Salamah pada tahun 1967. Tahun 1968 punya putra pertamanya. Beliau punya putra 14, tapi yg sampai besar ada 10 (Umam, 2020), yaitu; KH. Lutfil Hakim, SH, Gus Lubabul Asyrof (meninggal waktu kecil), KH. Lubbul Umam, SE, Ny. Hj. Widadatul ‘Ulya, S.Ag, Ny H. Wifayatul Amani, K. Luhamul Ashfiya, Ny H. Wijhatul Amalina, S.Pd.I, Lumaar Ridlo, S.Psi, M.Pd, Kiai Lubadul Fikri, Gus Lukman (meninggal waktu kecil), Ny. Siti Dzakiroh (meninggal waktu kecil), Ny. Wirdianul ‘Ulum, S.Pd.I, Ny. Wihdatul Husna, S.Pd.I, Gus Muhammad Luqqonul Fu’ad (meninggal waktu kecil). (M3.6).

Sang ayah, KH Ahmad Badawi Hanafi adalah pendiri Pondok Pesantren Al-Ihya’ Ulumaddin Kesugihan 1 Cilacap, yang didirikan pada 24 November 1925, lahir di kota Purworejo, Jawa Tengah, pada tahun 1885 M. Sang ayah KH. Chasbulloh Badawi adalah sosok kiai yang tawadhu, rendah hati, tidak pernah menyakiti orang lain, bahkan sangat menghargainya, seorang hamba Allah yang sangat ta’at dan ahli ibadah, dan terkenal gigih dan sabar dalam segala hal terutama dalam berdakwah menggelar agama Islam. Dan sang ibu KH. Chasbulloh Badawi adalah sosok yang sholehah putri dari seorang kiai yang kaya raya dari kebarongan

Banyumas. Pada tahun 1959 M, sang ayah KH. Ahmad Badawi Hanafi di panggil menghadap Allah SWT. (M2.4).

## 2. Riwayat Pendidikan

KH. Chasbullah Badawi adalah orang yang sangat cinta dengan ilmu. KH. Chasbulloh Badawi menimba ilmu-ilmu Agama di beberapa Pondok Pesantren di Indonesia. Pertama kali beliau menimba ilmu dari ayahnya, yakni KH. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddi. Dari ayahnya, ia banyak belajar disiplin ilmu-ilmu keislaman, terutama ilmu Tauhid dan ilmu Tasawuf. Kemudian ia melanjutkan belajar (mengaji) di pondok Kaliwungu, Pondok Pesantren Langitan 1957-1959, dan pondok Pesantren Nggading, Malang. (T1.1).

Selain itu beliau juga berkelana ke pondok pesantren maupun universitas untuk memperkaya pengetahuannya. Beliau pernah singgah di Pati, asuhan Kiai Sahal, juga sekolah SGA di Malang, dan kuliah di Al-Hilal hingga beliau menjadi sarjana muda. Sampai suatu saat, Mbah Chas nekat meminta ijazah muallimin Pondok Pesantren Langitan, ke KH. Abdullah Faqih, untuk mendaftar ke IAIN Jakarta di fakultas Adab (Langitan, 2017).

Pada tahun 1962 beliau masuk di Universitas Moestopo jurusan Sosial Politik. Di Universitas ini, beliau mendapat amanah dari Prof. Dr. Moestopo untuk mengatur kedisiplinan shalat di masjid. Prof. Moestopo berpesan kepadanya dengan mengatakan: *kamu atur agar setiap yang*

*sekolah di sini, masuk waktu shalat harus shalat.* Pada tahun 1965, KH. Chasbulloh Badawi berhasil menyelesaikan pendidikan dengan memperoleh gelar Sarjana Muda (BA) dari IAIN Jakarta jurusan Adab dan Universitas Moestopo jurusan Sosial Politik. (T1.2).

Menurut penuturan KH. Chasbulloh Badawi, suasana belajar di SGA ini sangat menyenangkan sehingga sangat memacu untuk belajar dengan giat. Salah satu keunggulannya sekolah ini adalah adanya Guru-Guru yang berkualitas, bahkan diantaranya merupakan guru-guru pengarang buku pegangan wajib di sekolah-sekolah setingkat SLTA. (W9.1).

KH. Chasbulloh Badawi mulai belajar formal di Sekolah Rakyat (SR). ia masuk Sekolah Rakyat (SR) pada usia 6 tahun, tepatnya pada tahun 1944 dan lulus di tahun 1951. Setelah lulus SR, beliau tidak langsung melanjutkan di SMP, melainkan menekuni Ilmu Agama dengan mondok di Pondok Pesantren Langitan asuhan KH. Abdul Hadi. Kemudian atas izin dari Pak Musaddad, guru ngaji di Pondok Pesantren Langitan, KH. Chasbulloh Badawi melanjutkan ke pendidikan di SMP Hadiwijaya Pati, Jawa Tengah. Waktu itu, oleh Pak Musaddad mengatakan: “Pokoke kowe bisa golet SMP tek lebokna”. Perkataan tersebut memotifasi KH. Chasbulloh Badawi untuk meneruskan pendidikannya. Dan pada tahun 1959, beliau berhasil menyelesaikan pendidikan tersebut. (T1.3).

Semasa nyantri di langitan Mbah Chas gemar mengunjungi perpustakaan. Walaupun kala itu perpustakaan letaknya diluar pondok, yakni di Kecamatan Widang, namun jarak bukan menjadi penghalang niat belajarnya. Dan hobi itu terus terbawa hingga beliau mangku pondok. Dibangunlah gedung perpustakaan di sebelah barat Masjid Pondok Pesantren. Awalnya hanya beberapa buku tertata rapi berjejer membentuk baris-baris. Sampai kini ditambah beberapa rak dengan berbagai macam buku yang bergenre keagamaan, sosial dan buku lainnya. Tidak hanya membangun, hobi mambacanya tetap lestari dengan sering mengunjungi perpustakaan yang beliau bangun. (M3.3).

Setelah 1 tahun di SGA, dengan membawa surat tanda belajar muallimin dari pondok Langitan, ia mengikuti tes masuk di sekolah Persiapan (SP) di IAIN Jogjakarta dan diterima di sekolah tersebut. Ia menimba ilmu di sini selama 1 tahun, yakni tahun 1960 sampai dengan 1961. Pada tahun 1961, KH. Chasbulloh Badawi izin kepada Mbah K. Abdul Hadi dan Gus Faqih Langitan dengan berkata: *Insya Allah kulo geh bade njagi asma panjenengan, asma pondok, kulo bade nerasaken teng Jakarta*. Maksud tersebut beliau realisasikan dengan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jakarta fakultas Adab. Selama belajar di IAIN Jakarta, beliau tinggal di Masjid Al Azhar Ciputat yang waktu itu di asuh oleh Buya Hamka. Di sinilah beliau berteman dengan Nur Kholis Majid dan AM Fatwa sebagai kelas satu angkatan. Belum lama KH. Chasbulloh Badawi tinggal di Masjid tersebut, KH.

Chasbulloh Badawi tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut dengan ikut menjadi bagian dari mahasiswa Al Hilal. Namun, belum lama beliau kuliah disitu, Al Hilal dibekukan oleh pemerintah. (T1.4).

KH. Chasbulloh Badawi adalah sosok yang mengagumi pemikiran Imam Ghazali, beliau sendiri mengenal figur Imam Ghazali dari ayahnya, K.H. Badawi Hanafi yang juga fanatik terhadap Imam Ghazali. Melihat sang ayah yang sangat menggandrungi sosok Al-Ghozali, Kiai Chas lalu mencari tahu apa yang membuat abahnya mengidolakan Imam Ghazali dengan rajin memuthala'ah kitabnya. Dari situlah Kiai Chas mulai membaca Kitab Ihya' Ulumuddin setiap saat yang beliau bisa. Lama-kelamaan beliau mulai menemukan daya tarik kitab tersebut, hingga Kiai Chas sendiri menjadikan Kitab Ihya' Ulumuddin sebagai bacaan rutin. Brangkat dari rutinitas tersebut, Kiai Chas mulai mengenal figur Imam Ghozali dan memahami tentang kepribadian beliau beserta sifat dan karakternya. (M3.4).

### 3. Kiprah Organisasi dan Kemasyarakatan

Selama menjadi mahasiswa Ciputat, KH. Chasbulloh Badawi ikut aktif dalam beberapa organisasi. Di antaranya menjadi anggota PMII di Ciputat dan menjadi pengurus HMI di Jakarta. Beliau mengakui bahwa selama menjadi mahasiswa, ia ikut aktif menjadi pengurus cabang HMI Jakarta, sedangkan di PMII, ia menjadi anggota cabang Ciputat. (W9.2). Beliau juga pernah terlibat aktif menjadi panitia "GANEF0", pesta

olahraga Negara-Negara Berkembang atau Games of the New Emerging Forces (GANEFO), adalah suatu ajang olahraga yang didirikan mantan presiden Indonesia, Soekarno, pada akhir tahun 1962 sebagai tandingan Olimpiade.

KH. Chasbulloh Badawi merupakan aktivis ORMAS Islam Nahdlatul Ulama. Tercatat beliau pernah menjadi ketua Ranting NU Kesugihan, MWC NU Kesugihan, dan juga pernah menjadi ketua cabang NU Cilacap pada tahun 1980 an. (W10.1). Beliau juga terlibat aktif dalam kepengurusan IPNU dan Ansor Cilacap. Juga pernah sebagai Mustasyar PBNU Jakarta.

Diceritakan oleh KH. Muhammad Suhud Muchson, bahwa beliau pernah menjadi anggota dewan, akan tetapi beliau tidak pernah mengambil gajinya sampai beberapa bulan, sampai gajinya diantar sendiri oleh petugas ke pondok. Kemudian, beliau menerima uangnya dan langsung diberikan ke madrasah. Cukuplah kebutuhan sehari-hari terpenuhi dari hasil panen ladang padi. Cerita menarik lainnya, tidak sedikit dari masyarakat dan tamu yang sowan memberi amplop, dengan senang hati Mbah Chas menerima dan mengumpulkannya. Namun setelah itu uangnya diberikan kepada orang lain yang membutuhkan. (M3.2).

Dalam pendidikan formal, beliau merupakan tokoh Pendidikan Cilacap yang banyak sumbangsinya terhadap kemajuan pendidikan di wilayah kabupaten Cilacap. Kiprah pertama kali dalam pendidikan formal

adalah dengan mendirikan SMP di wilayah Kabupaten Cilacap. Proses sebelum berdirinya SMP Ya BAKII 1 Kesugihan pada tanggal 1 Sya'ban 1387 H atau 30 November 1967, berkumpul beberapa tokoh umat Islam, antara lain: KH. Achmad Mustholih Badawi, KH. Chasbulloh Badawi, KH. Abdul Wahab, KH. Syaifulloh Muhsin, Kyai Dimiyati, KH Ahmad Toha Murtadlo, dan lain-lain. Kumpulan bertempat di rumah Ibu Nyai Hj. 'Aisyah, istri KH. Badawi Hanafi untuk membahas anak-anak didik yang tamat SD maupun Madrasah, dimana kalau mereka berhasrat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, harus pergi ke Cilacap, dan paling dekat ke Maos. Sehingga pada pertemuan saat itu memutuskan untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama. (T1.5). Adapun Panitia Pendiri yang sekaligus menjadi Pimpinan, Staf dan Pengajar adalah sebagai berikut:

Direktur Umum : KH. Achmad Mustholih Badawi

Kepala Sekolah : KH. Chasbulloh Badawi

Wakil : Khusaini

Tata Usaha : Achmad Turmuzi

Pembantu : Tuswan Ghozali, BA, Chamami Abdussalam,  
Mashuri Jamil, KH. Toha Murtadlo, Hasbi Idris, BA,  
Hasyim As'ari, Ny. Sumirah, Mikya Saputro, Sarijo,  
Samyoto

Dengan modal kemauan yang kuat dan tanpa dana, pada tahun ajaran 1968 dibuatlah pengumuman Penerimaan Siswa Baru se Kecamatan

Kesugihan. Dan Alhamdulillah, pada tanggal 1 Januari 1968, dibukalah Sekolah Lanjutan Pertama dengan nama waktu itu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mualimat BAKTI (Badan Amal Kesejahteraan Tarbiyah Islamiyah). Pada pembukaan pertama dengan perolehan siswa 30 anak dibagi dalam 2 lokal. (T1.6).

Pada awal tahun ini juga dalam status Lembaga Pendidikan ini mengalami perubahan. Keadaan ini atas desakan dari Pengurus, Kepala-Kepala Madrasah dan tokoh Pondok Pesantren serta masyarakat sekitar Kecamatan Kesugihan untuk mendirikan Yayasan yang mengadakan kegiatan dalam pembinaan lembaga-lembaga Pendidikan tersebut, karena dari adanya regulasi pemerintah yaitu, “Setiap lembaga Pendidikan swasta agar dikelola oleh Yayasan atau lembaga yang berbadan hukum” itu ada pada tahun 1971. (W2.3).

Hal ini dilandasi atas kebutuhan yang mendesak yaitu untuk menyatukan kegiatan atau pendidikan serta sedapat mungkin membantu dan menyantuninya. Atas desakan itulah, maka lahirlah Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) pada tahun 11 Desember 1971 dengan Akta Notaris Soetardjo Somoatmojo Nomor 6. Adapun sponsor Pendiri Yayasan yaitu: KH. Achmad Mustholih Badawi, Kyai Saefulloh Muhsin, KH. Chasbulloh Badawi, Maknun, Kyai Toha Siswoyo, Hasbi Idris, Kyai Sururudin, Kyai Abu Tholib, Kyai Adkiya, H. Abdul Qodir, Ahmadi Wahab, Sarjan, Chamami Abdussalam. Dengan berdirinya Yayasan tersebut yang menangani 16 SDI/MII, SMP BAKTI

dan 5 Pondok Pesantren, maka semuanya iqor bersama dan melebur nama-namanya menjadi SDI/MII Ya BAKII dan SMP Ya BAKII. Sehingga sejak awal tahun 1972 secara resmi mengubah nama dari SMP BAKTI menjadi SMP Ya BAKII. (T1.7).

Di dalam mengembangkan YABAKII, beliau sama sekali tidak punya rasa kepingin *gede*, ekspansi ke tempat tempat lain untuk sengaja mendirikan sekolah. Pernah suatu ketika ada orang atau tokoh datang kepada beliau, untuk meminta sekolahnya untuk ikut bergabung dengan YABAKII, beliau tidak langsung menerima, beliau memberikan saran dan dukungan untuk membuat sendiri sekolahnya. Beliau akan lebih senang kalau ada lembaga atau sekolah dengan tidak ikut YABAKII, justru beliau sangat senang. Yang paling penting pendidikan maju, anak anak bisa terdidik. Beliau paham betul bahwa keberhasilan sebuah masyarakat dilihat dari pendidikan masyarakat itu sendiri, karena pendidikan itu adalah pilar kehidupan. (W4.6).

Selama 46 tahun sampai beliau wafat, beliau berhasil mendirikan lembaga 50 lembaga formal. (W3.8). Dari Yayasan Ya BAKII inilah, KH. Chasbulloh Badawi mengembangkan pendidikan formal di Kabupaten Cilacap sampai Kabupaten Banyumas, yaitu; Lembaga Pendidikan Anak Usia dini berjumlah 9, Lembaga Pendidikan SD/MI 17, Lembaga Pendidikan SMP/MTS 12, Lembaga Pendidikan SMA/MA 10, dan Lembaga Pendidikan Tinggi 2. Daftarnya lembaga pendidikan sebagai berikut (YABAKII, 2020):

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	TK Ya BAKII 01 Kesugihan	Jl. Kebon salak Kesugihan Induk
2	TK Raatna Kalisabuk	Jl. Protokol Pringtutul Kalisabuk
3	TK Miftahul Huda Karangjengkol	Jl. Ranuwisastro Karangjengkol
4	TK Diponegoro Slarang	Jl. Masjid Jeruk Kuwik Rt.04/02 Slarang
5	TK Masyitoh Welahan Adipala	Jl KH Sarbini Welahan Wetan
6	TK Ash Shidiq Kuripan Kidul	Jl. Kemerdekaan 112 Kuripan Kidul
7	TK Al Hidayah 02 Menganti	Jl. Pudang Menganti
8	TK Al Hidayah 04 Kuripan	Jl. Kendeng Kuripan Kesugihan
9	RA Al Hadi Dondong	Jl. Masjid Al Mukabar RT.06/01 Dondong

Lembaga Pendidikan SD/MI

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	MI Ya BAKII Kesugihan 01	Jl. Kemerdekaan Timur Kesugihan Kidul
2	MI Ya BAKII Kesugihan 02	Jl. Masjid Pantai Serayu Kesugihan
3	MI Ya BAKII Kesugihan 03	Jl. Cemeti Gunung Batur Kesugihan Kidul
4	MI Ya BAKII Kalisabuk 01	Jl. Masjid Gebang No.1 Kalisabuk
5	MI Ya BAKII Kalisabuk 02	Jl. Protokol Pringtutul Kalisabuk 232 A
6	MI Ya BAKII Kalisabuk 03	Jl. Mangga Kalisabuk Kesugihan
7	MI Ya BAKII Karangjengkol	Jl. Ranuwisastro 278 Karangjengkol
8	MI Ya BAKII Ciwuni	Jl Raya Pasar Jagang Ciwuni Kesugihan
9	MI Ya BAKII Planjan	Jl. Kyai 'alwan Rt.01/20
10	MI Ya BAKII Dondong	Jl. Masjid Al Mukabar Dondong
11	MI Ya BAKII Jangrana	Jl. Gerilya No. 18 Jangrana Kesugihan
12	MI Ya BAKII Kuripan	Jl. Salak 03 Sumur Gemuling Kuripan
13	MI Ya BAKII Kuripan Kidul	Jl. Diponegoro No.58 Kuripan Kidul
14	MI Nurul Huda Karangandri	Jl. Jambu No.01 Karangandri
15	MI Ya BAKII Welahan Adipala	Jl. KH. Syarbini 139 Welahan wetan
16	MI Ya BAKII Diponegoro Adipala	Jl. Polisi Sanmukhid No. 86 Kalikudi
17	MI Al Muta'alim Slarang	Jl. Masjid Jerukuwik Slarang Kesugihan

Lembaga Pendidikan SMP/MTs

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	SMP Ya BAKII 1 Kesugihan	Jl. Raya Kesugihan No. 135 Kesugihan Cilacap 53274
2	SMP Ya BAKII 2 Kesugihan	Jl. Diponegoro N0.11 Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap 53274
3	SMP Nurul Huda Gandrung Mangu	Jl. Raya N0.88 Gandrung Mangu cilacap Jawa Tengah 53254
4	SMP Ya BAKII 4 Kawunganten	Jl. Ky. Nur Kosim No.10 Ujungmanik , Kawunganten Cilacap 53253

5	SMP Ya BAKII 5 Kesugihan	Jl. Ranuwisastro Karangjengkol , Kesugihan, Cilacap 53274, m
6	MTs. MINAT Kesugihan	Jl. Kemerdekaan Timur Kesugihan
7	MTs. Nailul Anwar Kalisabuk	Jl. Protokol 232 Kalisabuk Kesugihan
8	MTs. Syamsul Huda	Jl. Suhada, Ciklapa, Kedungreja Cilacap
9	MTs. Raudlatul Huda	Jl. KH. Syarbini 139 Welahan wetan
10	MTs. TTQ Cilacap	Jl. Kolonel Sugiyono No. 28 Kebonbaru
11	MTs Miftahul Huda	Jl. Komplek Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesawahan Rawalo Banyumas
12	MTs Nuril 'Ibad Gentasari	Jl. Masjid Baitul 'Ubad No.35 Gentasari

Lembaga Pendidikan SMA/SMK/MA

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	SMA YA BAKII KESUGIHAN	Jl. Kebon salak Kesugihan Induk
2	SMA YA BAKII 2 GANDRUNGMANGU	Jl. Raya Gandrung Mangu Kec. Gandrungmangu Kab.Cilacap 53254
3	SMK TEKKOM MBM RAWALO	Jl. Raya Pesawahan Kec. Rawalo Kab.Banyumas
4	SMK MIFTAHUL HUDA RAWALO	Jl. Raya Pesawahan Kec. Rawalo Banyumas
5	MA MINAT KESUGIHAN	Jl. Kemerdekaan Timur no. 16 Kesugihan Cilacap 53274
6	MA AL ITTIHAD SIDAREJA	Jl. Ahmad Yani no.251 Sidareja Cilacap
7	MA RAUDLOTUL HUDA ADIPALA	Jl. KH. Syarbini No.124 Welahan wetan Adipala Cilacap
8	MA SYAMSUL HUDA KEDUNGREJA	Jl. Suhada Ciklapa Kedungreja Cilacap 53263,
9	MA MIFTAHUL HUDA RAWALO	Jl. Komplek Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesawahan Rawalo Banyumas
10	MA AL MA'WACILACAP	Jl. Kolonel Sugiyono No. 30 Kebonbaru Cilacap

Lembaga Pendidikan Tinggi

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	IAIIG dan UNUGHA Cilacap	Jl.Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan

## B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian, yaitu dari hasil telaah ceramah yang ada dalam video, dokumentasi, tulisan KH. Chasbullah Badawi dan wawancara dengan keluarga, serta yang pernah berinteraksi dengan beliau terkait Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Chasbullah Badawi.

### 1. Pemikiran Pendidikan Islam

KH. Chasbulloh Badawi berpendapat bahwa pendidikan yang baik adalah proses pembimbingan peserta didik untuk memiliki kemampuan membedakan perkara yang baik dan buruk. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan vital bagi tiap individu untuk menjalani perannya dalam kehidupan di dunia. Kemampuan tersebut tidak hanya sekedar pemahaman, akan tetapi sudah dalam bentuk keyakinan di dalam hati. Hal ini tergambar dalam ungkapan beliau sebagai berikut:

*Kanti hasile ngelmu lajeng mantepaken dumateng manah kito, lajeng ndasari kangge ngelaksana aken hidup ingkang sae tentu hidup. (V1.23.32).*

Dengan hasil ilmu yang kemudian ditanamkan dalam hati kita, maka akan mendasari untuk melaksanakan hidup baik tentu hidup.

Juga pada penggalan pernyataan beliau berikut ini:

*Sinten tiyang ingkang eling yen kito urip iku kudu nyambut gawe njur kito bisa nyambut gawe kerpiye, yo ndeleng penggawean penggawean conto conto ingkang sampun wonten lan akhiripun dados pengetahuan kito kanti pengetahuan kolo wau kito saged nyaeni saged nyempurnaaken, kadang kolo perkawis ingkan kinten*

*kinten bade nyilaka aken mesti disingkiri, ditinggal ora dilakoni, yen pancen penggawean sing bagus, utomo, ikulah sing didisiki, ikulah sing hakekatipun wujud kumpulan kumpulan ilmu sing dibutuhaken denig menungso. (V1.23.32).*

Siapa saja orang yang selalu ingat bahwa kita hidup harus berbuat, berbuat seperti apa, yaitu melihat perbuatan dan percontohan yang sudah ada dan akhirnya menjadikan pengetahuan kita bisa memperbaiki dan menyempurnakan. Kadang kala sesuatu yang bakal membuat celaka harus disingkirkan, ditinggalkan dan tidak dilakukan, sedangkan perbuatan bagus, yang utama, itulah yang harus didahulukan. Itulah hakikat dari adanya kumpulan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia.

Beliau juga berpendapat bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia, sebab dengan ilmu, seseorang bisa membedakan antara yang salah dengan yang benar, sehingga dengan ilmu tersebut bisa mengantarkan manusia menuju kehidupan yang bahagia. Bukan hanya kebahagiaan di dunia, tetapi juga kebahagiaan yang hakiki yaitu di akhirat. Seperti dalam pernyataan beliau dibawah ini:

“Pendidikan sangat penting bagi manusia. Seseorang yang berhasil melaksanakan pendidikan dan sangat benar-benar dalam membedakan antara yang baik dan salah, antara keliru dengan yang benar, itulah orang yang paling beruntung. (V1.6).

Saya sering sekali melamun apabila melihat generasi muda terutama para pelajar, para pencari ilmu, sebab dengan ilmu bisa mengetahui persoalan hidup sehingga mampu membimbing, menuntun manusia kearah yang lebih baik, yaitu kehidupan yang bahagia”. (V1.1).

Pendidikan menurut KH. Chasbulloh badawi adalah pendidikan yang mampu mengantarkan pemiliknya untuk mengetahui hakekat manusia. Dengan perantara dan semakin bertambahnya ilmu, Allah sebenarnya sudah

menyiapkan dan memberikan bekal untuk kebutuhan manusia hidup di bumi untuk menjalankan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini seperti dalam pernyataan beliau, yaitu:

*“...Ndilalah saking mulenipun gusti alloh, lomanipun alloh dumateng menungso, menungso sampun diciptaaken deneng gusti alloh dados makhluk sing paling kumplit, ahsanu taqwim, paling sempurna dedeg piyadege lan napa napane, opo wae sing dibutuhaken kanggo urip hakekate sampul meliputi lan selalu mendukung mbarengi dumateng panjenengan yen pancen sitik katahipun kito dados menungso slalu nggolet tambahaning pengetahuan”. (V1.2).*

Semua itu tidak lepas dari rasa belas kasihan Allah SWT terhadap manusia, manusia yang oleh Allah SWT diciptakan dalam keadaan sebaik baiknya manusia, ahsanu taqwim, apa saja yang dibutuhkan untuk bekal hidup pada hakikatnya sudah disiapkan Allah SWT dan dibarengi dengan semakin bertambahnya ilmu pengetahuan. Apalagi diiringi dengan percontohan yang nampak. Yaitu percontohan yang dilakukan oleh para pendahulu dan guru kita, terutama orang tua kita”. (V1.2).

Dalam pendidikan, beliau menekankan pentingnya persaudaraan, keguyuban antar sesama pencari ilmu atau yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama. Bahwa yang bisa membantu kelancaran dalam menjalankan hidup yang paling penting adalah keguyuban, persaudaraan antar sesama pencari ilmu. Seperti yang tergambar dalam penjelasan beliau:

“Saya hanya mengingatkan kepada anak anak santri, santri itu hakikatnya yang sangat penting itu adalah pergaulan, istilah disana adalah keguyuban. Salah selalu menekankan bahwa orang hidup itu yang sangat penting yang bisa membantu kelancaran hidup adalah dengan keguyubannya, kebersamannya antara sesama anaka anak atau semua orang yang mempunyai keinginan sama dan tujuan sama insya allah akan selalu bisa bersama. Dan itu adalah intisari daripada santri itu sendiri. (V2.2).

KH. Chasbulloh Badawi dalam Pendidikan adalah sosok yang memadukan antara pendidikan pesantren (ilmu agama) dan pendidikan formal (ilmu umum), serta tidak membedakan antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lainnya. Sebab semua ilmu saling terkait satu sama lainnya. Jika semua ilmu dipahami secara menyeluruh, maka akan memperluas pengetahuan dan wawasan terhadap orang yang menguasainya. Seperti yang tergambar dalam tulisan beliau di majalah Al Ihya:

“Pokok pendidikan pesantren adalah kajian keilmuan agama, dan pendidikan formal sebagai empernya (teras). (M1.6).

“Generasi yang mempunyai pengetahuan yang kuat dalam berbagai segi bidang, yang tidak membedakan satu disiplin ilmu dengan ilmu yang lain. Itulah hakikatnya, ilmu itu akan menjadi luas sekali, kalau antara disiplin satu ilmu dengan disiplin ilmu yang lain dapat dikuasai. Maka, kita ingin membangkitkan generasi untuk berfikir penggabungan antara ilmu satu dengan bidang ilmu yang lain. Missal ilmu ukur dan ilmu bidang, jika digabungkan akan menjadi sesuatu pengetahuan yang memperluas wawasan terhadap orang yang menguasainya. Maka itu, penting untuk meningkatkan semangat generasi muda untuk memahami berbagai bidang ilmu. (M2.1).

Sebab, ‘ulum itu hakikatnya, macam macam bidang ilmu, jangan berdiri sendiri, tetapi harus bisa bergabung bersinergi, bersama yang sudah seirama. Itulah, yang sangat penting. Bagi generasi muda, senang menghubungkan ilmu ilmu itu. sebagaimana yang telah dicontohkan, missal ilmu ukur dan ilmu bidang. Kalau dihubungkan menjadi luas. Sesuai apa yang digambarkan dalam kitab yang disusun oleh imam ghozali, sungguh sangat luas bidangnya semisal, imam ghozali berbicara tentang syukur, kalau sampai bisa merumuskan indahnya wujud daripada alat pencernaan makanan kita, yang sangat indah sekali. (M2.2).

Dengan sistem tersebut selama ini pesantren telah berhasil menciptakan santri untuk menjadi sosok pribadi mandiri secara agamis yang mampu mengaktualisasikan konsep konsep islami dalam berbagai bidang kehidupan baik sebagai individu maupun dalam konteks sosial kemasyarakatan. (M1.8)

Bagi KH. Chasbulloh Badawi, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik untuk bisa menguasai ilmu dan berwawasan luas. seseorang yang mempunyai ilmu (ulama) akan mampu memecahkan persoalan-persoalan yang rumit. Hakikatnya dengan banyak ilmu, banyak persoalan yang akan dapat di pecahkan. Sedangkan dalam kehidupan, yang paling pokok adalah siapa yang paling pandai menyelesaikan persoalan, masalah, dan kesukaran-kesukaran dalam menjalankan kehidupan. jika itu bisa di selesaikan, bisa dijalankan dengan lancar, maka akan lebih tertata hidupnya. Hal ini seperti yang termuat dalam tulisan beliau di bawah ini:

Bagaimanapun juga siapa sih ulama itu. ulama itu adalah orang yang berilmu banyak. Hakikatnya dengan bamyak ilmu akan banyak persoalan yang dapat di pecahkan, sedang dalam hidup hakikatnya yang paling pokok, siapa yang paling pandai menyelesaikan persoalan persoalan, masalah masalah hidup, kesukaran kesukaran masalah hidup, kalua itu bisa di selesaikan, bisa dijalankan dengan lancar, tentu akan lebih tertata hidupnya. (M2.3).

Menurut KH. Chasbulloh Badawi, dalam memahami ilmu, seseorang harus memahami ilmunya secara mendalam, tidak hanya asal tahu, tetapi beliau mengarahkan kepada para pencari ilmu untuk mencari tahu sampai ke akarnya. Sehingga akan membawa kearah kemajuan yang lebih baik. Dan apabila ilmu itu sudah masuk dan melekat ke dalam hati manusia maka akan tergetar hatinya. Hal ini seperti yang tergambarkan dalam pernyataan beliau, yaitu:

*“ilmumu diweruhi temenan, sing jero ngelmumu, insya alloh manfaate gede, insya alloh arep nggowo kemajuane bangsa kearah yang lebih baik”.* (W1.10).

Belajarlah ilmu secara serius, yang dalam ilmumu, insya Allah manfaatnya besar, insya Allah akan membawa kemajuan bangsa kearah yang lebih baik. (W1.10).

*“memahami temenan sing penting belajar memahami sing dalam, sehingga angger pancen ulihe paham dalam niku kadang kala dibarengi karo nangis sebab pancen masuk nang ati”*. (W1.8).

Memahami dengan sungguh-sungguh, yang terpenting belajar memahami yang dalam. Sehingga kalau memperoleh pemahaman, kadang kala dibarengi dengan nangis sebab masuk ke dalam hati. (W1.8)

### **C. Pembahasan**

Pemikiran pendidikan Islam perspektif KH. Chasbulloh Badawi adalah Pemikiran pendidikan Islam menurut KH. Chasbulloh Badawi.

#### **1. Pemikiran Pendidikan Islam**

##### **a. Tujuan Pendidikan Islam**

Sebelum kita mengetahui pemikiran pendidikan perspektif KH. Chasbulloh Badawi, terlebih dahulu perlu dikemukakan tujuan pendidikan Islam menurut para ahli.

Para ahli pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan pendidikan Islam, dimana rumusan atau definisi yang satu berbeda dari definisi yang lain. Meskipun demikian, pada hakikatnya rumusan dari tujuan pendidikan Islam adalah sama, mungkin hanya redaksi dan penekanannya saja yang berbeda. Berikut ini paparan beberapa definisi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para ahli:

1. Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup

itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (insan kamil) menurut islam.

2. Abd ar-Rahman Saleh Abdullah, mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmaniah, tujuan rohaniah, dan tujuan mental. Saleh Abdullah telah mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam tiga bidang, yaitu: fisik-materiil, ruhani-spiritual, dan mental-emosional. Ketiga-tiganya harus diarahkan menuju pada kesempurnaan. Ketiga tujuan ini tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan (integratif) yang tidak terpisah-pisah.
3. Muhammad Athiyah al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci. Dia menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia-akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik. Dari lima rincian tujuan pendidikan tersebut, semuanya harus menuju pada titik kesempurnaan yang salah satu indikatornya adalah adanya nilai tambah secara kuantitatif dan kualitatif.
4. Ahmad Fuad al-Ahwani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Disini, yang menjadi bidikan dan fokus dari pendidikan Islam yang

dikemukakan oleh Fuad al-Ahwani adalah soal keterpaduan. Hal tersebut bisa dimengerti karena keterbelahan atau disintegrasi tidak menjadi watak dari Islam.

5. Abd ar-Rahman an-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi tujuan pendidikan ini lebih menekankan pada kepasarahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.
6. Senada dengan definisi diatas, Abdul Fatah Jalal juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah, baik dengan pikiran, amal, maupun perasaan.
7. Umar Muhammad at-Taumi asy-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Bagi asy-Syaibani, tujuan pendidikan adalah untuk memproses manusia yang siap untuk berbuat dan memakai fasilitas dunia ini guna beribadah kepada Allah, bukan manusia yang siap pakai dalam arti siap dipakai oleh lembaga, pabrik atau yang lainnya. Jika yang terakhir ini yang dijadikan tujuan dan orientasi pendidikan maka pendidikan hanya ditujukan

sebagai alat produksi tenaga kerja dan memperlakukan manusia bagaikan mesin dan robot. Pendidikan seperti ini tidak akan mampu mencetuskan manusia terampil dan kreatif yang memiliki kebebasan dan kehormatan.

8. Ali Khalil Abu al-Ainani mengemukakan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah perpaduan antara pendidikan jasmani, akal, akidah, akhlak, perasaan, keindahan, dan kemasyarakatan. Adanya nilai keindahan atau seni yang dimasukkan oleh al-Ainani dalam tujuan pendidikan agak berbeda dengan definisi yang dikemukakan oleh para ahli lainnya. Keindahan dan seni memang harus dieksplicitkan karena kesempurnaan secara riil pada akhirnya ada pada nilai seni. Jika sesuatu tersebut telah menyentuh wilayah seni maka kesempurnaan dan keindahan dari sesuatu tersebut sudah riil dan menjadi bagian darinya.

Semua definisi tentang tujuan pendidikan tersebut secara praktis bisa dikembangkan dan diaplikasikan dalam sebuah lembaga yang mampu mengintegrasikan, menyeimbangkan, dan mengembangkan kesemuanya dalam sebuah institusi pendidikan. Indikator-indikator yang dibuat hanyalah untuk mempermudah capaian tujuan pendidikan, dan bukan untuk membelah dan memisahkan antara tujuan yang satu dengan tujuan yang lain (Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, 2009, pp. 27-30).

Menurut KH. Chasbulloh Badawi, pendidikan Islam seharusnya pendidikan yang mengarahkan dan membimbing peserta didik agar bisa membedakan antara yang baik dan salah, antara keliru dengan yang benar. Demi tercapainya tujuan tersebut, beliau menekankan ketika dalam proses mencari ilmu, seorang peserta didik harus benar-benar memperdalam ilmu tersebut, sehingga apa yang dipelajari bisa tertanam di dalam hati manusia, karena dengan ilmu pengetahuan apa saja yang dibutuhkan untuk bekal kehidupan baik di dunia maupun di akhirat pada hakikatnya sudah disiapkan oleh Allah SWT, sebab dengan ilmu yang sudah diperoleh dan dipelajari, peserta didik bisa mengetahui persoalan kehidupan, sehingga akan mampu membimbing, mengarahkan dan menuntun peserta didik kearah yang lebih baik, yaitu kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

#### b. Integrasi Keilmuan Sebagai Materi Pendidikan

Pendidikan integratif bisa dimaknai sebagai pendidikan yang menyatu antara teori dan praktek; pendidikan yang tidak dikotomis, dan pendidikan yang mementaskan proses menuju kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sekaligus. Dalam prakteknya, pendidikan sering kali terpisah antara satu dengan lainnya dan bahkan terkadang justru bertentangan (Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, 2009, p. 5).

KH. Chasbulloh Badawi menekankan di dalam pendidikan agar tidak membeda bedakan antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain, setiap disiplin ilmu saling terkait satu sama lainnya, tidak terpisahkan. Menurut beliau, ilmu itu akan menjadi luas sekali, jika antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain dapat dikuasai.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa ketika seseorang mencari ilmu hendaknya tidak membedakan ilmu agama dan ilmu umum. Karena pada dasarnya semua ilmu saling terkait satu sama lainnya, dengan pemahaman tersebut sehingga pemiliknya akan mempunyai wawasan yang luas. Dan pada akhirnya mampu mengarahkan seseorang dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik didunia maupun di akhirat.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik untuk bisa menguasai ilmu dan berwawasan luas. seseorang yang mempunyai ilmu akan mampu memecahkan persoalan-persoalan yang rumit. Hakikatnya dengan semakin bertambahnya ilmu, banyak persoalan yang akan dapat di pecahkan. Sedangkan dalam kehidupan, yang paling pokok adalah siapa yang paling pandai menyelesaikan persoalan, masalah, dan kesukaran-kesukaran dalam menjalankan kehidupan. jika itu bisa di selesaikan, bisa dijalankan dengan lancar, maka akan lebih tertata hidupnya.

Tujuan pendidikan tersebut merupakan pembaharuan pemikiran pendidikan Islam yang mana dulu di dalam pendidikan pesantren dengan pendidikan formal seolah-olah ada sekat pembatas di antara keduanya. KH. Chasbulloh badawi berusaha menghilangkan dikotomi tersebut di dalam pendidikan pesantren, bahwa antara ilmu agama dan ilmu umum saling terkait, sehingga pemahaman tentang islam bisa dilihat secara utuh (*kaffah*).

Hal ini dibuktikan beliau dengan mendirikan Yayasan YABAKII yang di dalamnya menaungi berbagai lembaga pendidikan formal, mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Ini adalah salah satu bukti bahwa pemikiran beliau berusaha mendobrak pemikiran pendidikan pesantren pada umumnya. Dan beliau selalu mendorong para santrinya untuk melanjutkan jenjang sekolah yang lebih tinggi, kalau bisa sampai gelar profesor. Karena beliau menginginkan para santrinya setelah lulus dari pesantren tidak hanya cakap dalam ilmu keagamaan saja, tapi juga harus bisa menguasai berbagai bidang ilmu lainnya. Sehingga alumni pesantren mampu menjawab tantang zaman di masyarakat nantinya.

Semua itu tidak lepas dari pemikiran beliau yang dipengaruhi oleh pemikiran gaya Imam al Ghazali. Al Ghazali mengatakan, ilmu yang wajib diketahui oleh semua muslim ada dua, yaitu ilmu agama, ilmu yang bersumber pada kitab Allah, dan ilmu yang mempelajarinya fardlu kifayah, yaitu ilmu yang digunakan untuk memudahkan urusan

duniawi seperti ilmu hitung, ilmu kedokteran, ilmu teknik, ilmu pertanian dan industri.

Lebih lanjut, pendidikan Islam menurut Al Ghazali dapat diklasifikasikan kepada tiga hal, yaitu: (1) tujuan mempelajari ilmu pengetahuan semata mata untuk ilmu pengetahuan itu sendiri sebagai wujud ibadah kepada Allah, (2) tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak karimah, (3) tujuan pendidikan islam adalah mengantarkan pada peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Fatah, 2019, p. 799).

Dalam pendidikan, beliau menekankan pentingnya persaudaraan, keguyuban antar sesama pencari ilmu atau yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama. Bahwa yang bisa membantu kelancaran dalam menjalankan hidup yang paling penting adalah keguyuban, persaudaraan antar sesama pencari ilmu.

Tujuan pendidikan Islam sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam hal ini, paling tidak ada lima prinsip dalam pendidikan Islam yaitu Prinsip Integrasi, Prinsip Keseimbangan, Prinsip Persamaan dan Pembebasan, Prinsip Kontinuitas, Prinsip Kemaslahatan dan Keutamaan (Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, 2009, p. 32). Menurut peneliti, prinsip pendidikan Islam juga dilakukan oleh KH. Chasbulloh Badawi, yaitu:

Prinsip Intregasi (tauhid). Prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.

Prinsip ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh KH. Chasbulloh Badawi bahwa dengan ilmu yang sudah diperoleh dan dipelajari, peserta didik bisa mengetahui persoalan kehidupan, sehingga akan mampu membimbing, mengarahkan dan menuntun peserta didik kearah yang lebih baik, yaitu kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

Prinsip Keseimbangan. Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip intregasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktek, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syariah, dan akhlak.

KH. Chasbulloh Badawi juga menekankan di dalam pendidikan agar tidak membeda bedakan antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain, antara ilmu agama dan ilmu umum harus bisa dikuasai, karena setiap disiplin ilmu saling terkait satu sama lainnya, tidak terpisahkan.

Prinsip Persamaan dan Pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu, setiap

individu dan bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Tuhan). Perbedaan hanyalah unsur untuk memperkuat persatuan. Pendidikan Islam adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia menuju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Manusia, dengan pendidikan, diharapkan bisa terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, kejumudan, dan nafsu *hayawaniah*-nya sendiri.

Di dalam pendidikan, KH Chasbulloh Badawi juga mengarahkan peserta didiknya untuk selalu berfikir secara luas. Itu artinya bahwa setiap peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir sesuai dengan kapasitasnya masing-masing, sehingga peserta didik bisa terbebas dari belenggu kebodohan.

Prinsip Kontinuitas dan kerkelanjutan (*istiqomah*). Dari prinsip inilah dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*) sebab di dalam Islam, belajar adalah satu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir. Seruan membaca yang ada dalam Al-Qur'an merupakan perintah yang tidak mengenal batas waktu. Dengan menuntut ilmu secara kontinu dan terus menerus, diharapkan akan muncul kesadaran pada diri manusia akan diri dan lingkungannya, dan yang lebih penting tentu saja adalah kesadaran akan Tuhannya.

Prinsip ini dilakukan oleh KH. Chasbulloh Badawi dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan Islam, mulai dari PAUD

sampai dengan Perguruan Tinggi. Arahnya beliau sesuai dengan prinsip kontinuitas dan berkelanjutan, yaitu menuntut ilmu secara kontinu dan terus menerus.